



Dampak Peremajaan Sawit Rakyat (PSR) Terhadap Kesejahteraan Petani Kelapa Sawit di Labuhanbatu Utara, Sumatera Utara

Impact Of Smallholder Palm Oil Replanting (PSR) Towards The Welfare Of Oil Palm Farmers in North Labuhanbatu, Northern Sumatra

Rahmi Eka Putri¹, Ameilia Zuliyanti Siregar^{1,2} ✉, Isma Yudi Mahera³

^{1,3} Program Studi Penyuluhan Perkebunan Presisi Polbangtan

² Program Studi Agroteknologi, Fakultas pertanian, Universitas Sumatera Utara

INFO ARTIKEL	ABSTRACT
Diterima 10 Juni 2023 Direvisi 17 Okt 2023 Diterbitkan 30 Okt 2023	<i>Palm oil is a leading commodity in North Sumatra, but the age of oil palm plants was old and must be immediately rejuvenated. From surveys and identification problems of palm oil plantation with farmers in South Kualuh District, North Batu Regency, farmers are constrained by capital and knowledge for oil palm plant rejuvenation. The purpose of this study is to determine the welfare impact of oil palm farmers in the implementation of the smallholder oil palm replanting program (PSR) and determine the factors that influence the impact of smallholder oil palm replanting (PSR) on the welfare of oil palm farmers and will be carried out from March 20 to May 31, 2023. The sampling technique uses proportional random sampling with 52 respondents. Data collection method with questionnaires tested for validity and reliability. The data analysis method uses the Paired T test and Multiple Linear Regression Test. The results showed that there was a difference in the average income of farmers before and after participating in the Smallholder Palm Oil Replanting (PSR) program where based on the results of the Paired T test obtained a significance value of ≤ 0.05 and a t-value calculated $> t$ table that shows smallholder oil palm replanting (PSR) can improve the welfare of oil palm farmers. variables Consumption Patterns, FFB Prices, Capital Assistance, and variables The availability of study programs has a significant effect and positive value. However, the variables Land Area and Income have a partial effect and are negative. This shows that the variables of Land Area and Income have a negative or inverse proportion to the Impact of Smallholder oil Replanting (ISR) on the welfare of oil palm farmers in South Kualuh District.</i>
e-ISSN 2747-2264 p-ISSN 2746-4628	
Keywords: <i>Impact of PSR, oil palm, welfare of oil palm farmers, Northern Sumatra</i>	

✉ Penulis Koresponden :

E-mail : ameiliazuliyantis@gmail.com dan ameilia@usu.ac.id

ABSTRAK

Sawit merupakan komoditas unggulan di Sumatera Utara, namun usia tanaman kelapa sudah tua dan harus segera diremajakan. Survei dan identifikasi permasalahan sawit di Kecamatan Kualuh Selatan, Kabupaten Labuhan Batu Utara, petani terkendala dengan permodalan dan pengetahuan untuk Peremajaan Sawit Rakyat (PSR). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dampak kesejahteraan petani kelapa sawit dalam pelaksanaan program peremajaan sawit rakyat (psr) dan mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi dampak peremajaan sawit rakyat (psr) terhadap kesejahteraan petani kelapa sawit dan dilaksanakan pada 20 maret sampai dengan 31 mei 2023. teknik penentuan sampel menggunakan proportional random sampling dengan jumlah responden 52 orang. metode pengumpulan data dengan kuesioner yang diuji validitas dan reliabilitasnya. metode analisis data menggunakan uji paired t test dan uji regresi linear berganda. hasil penelitian menunjukkan bahwa ada perbedaan rata-rata pendapatan petani sebelum dan sesudah mengikuti program peremajaan sawit rakyat (psr) dimana berdasarkan hasil uji paired t test didapat nilai signifikansi $\leq 0,05$ dan nilai t hitung $> t$ tabel yang menunjukkan peremajaan sawit rakyat (psr) dapat meningkatkan kesejahteraan petani kelapa sawit. Manakala variabel pola konsumsi, harga tbs, bantuan modal, dan variabel ketersediaan saprodi berpengaruh secara signifikan dan bernilai positif. namun, variabel luas lahan dan pendapatan berpengaruh secara parsial dan bernilai negatif. hal ini menunjukkan bahwa variabel luas lahan dan pendapatan berpengaruh negatif atau berbanding terbalik terhadap dampak PSR terhadap kesejahteraan petani kelapa sawit di Kecamatan Kualuh Selatan.

Kata Kunci :

Dampak PSR, kelapa sawit, kesejahteraan petani kelapa sawit, Sumatera Utara

© 2023, PS Penyuluhan Pertanian UNEJ

PENDAHULUAN

Sumatera Utara adalah salah satu pusat perkebunan terbesar di Indonesia dengan beberapa komoditas utama seperti kelapa sawit, karet, kopi, coklat, dan tembakau. Luas tanaman kelapa sawit rakyat di Sumatera Utara pada tahun 2022 mencapai sekitar 1.347.520 hektar dengan produksi sebesar 5.453.030 ton (Data Statistik Ditjenbun, 2022). Salah satu wilayah di Sumatera Utara yang menjadi penghasil kelapa sawit adalah Kabupaten Labuhanbatu Utara. Kecamatan Kualuh Selatan di Kabupaten Labuhanbatu Utara, memiliki perkebunan kelapa sawit yang telah beroperasi sejak tahun 1980-an. Namun, tanaman kelapa sawit yang sudah tua tidak lagi produktif dan hasilnya menurun. Peremajaan kelapa sawit menjadi solusi untuk menjaga agar tanaman kelapa sawit tetap optimal. Namun, masalah utama yang dihadapi petani dalam melakukan peremajaan adalah keterbatasan modal. Petani seringkali tidak memiliki dana untuk melakukan peremajaan dan harus mencari pinjaman. Selain itu, mereka juga khawatir kehilangan pendapatan selama masa peremajaan. Menurut Saputi (2018), kondisi yang seperti ini menyebabkan pendapatan

yang didapatkan oleh petani menjadi rendah dan berdampak pada menurunnya tingkat pendapatan petani kelapa sawit. Untuk mengatasi masalah ini, Badan Pengelola Dana Perkebunan Kelapa Sawit (BPDPKS) telah meluncurkan program Peremajaan Sawit Rakyat (PSR). Program ini merupakan bantuan dana peremajaan yang bertujuan untuk menggantikan tanaman kelapa sawit tua/tidak produktif dengan tanaman baru secara bertahap atau keseluruhan. Pada tahun 2019, program PSR telah dilaksanakan di Kecamatan Kualuh Selatan, khususnya di Desa Lobuhualah, dengan melibatkan 107 petani kelapa sawit dari 4 kelompok tani. Proses peremajaan, petani kelapa sawit diharuskan mencari pekerjaan lain seperti pekerjaan serabutan, tumpang sari, meminjam modal, atau menjadi buruh untuk memenuhi kebutuhan keluarga mereka selama masa peremajaan.

Selanjutnya Pinem (2021) menyatakan Benih merupakan salah satu faktor penentu produksi tanaman selain dari dukungan faktor-faktor produksi lainnya seperti pupuk, air, cahaya, dan iklim. Benih yang bermutu rendah walaupun didukung oleh faktor-faktor produksi lainnya yang cukup maka hasilnya akan rendah karena mutu benih mencakup mutu genetik, mutu fisiologis, dan mutu fisik. Mutu genetik menunjukkan identitas genetik dari tanaman induknya sedangkan mutu fisiologis merupakan kemampuan daya hidup (viabilitas) benih yang mencakup daya kecambah dan kekuatan tumbuh benih. Sedangkan mutu fisik menunjukkan penampilan benih seperti ukuran homogen, bernas, bersih dari campuran, bebas hama dan penyakit, dan kemasan menarik. Nasution dkk (2023) meneliti Studi kasus ini bertujuan untuk menilai tingkat keberlanjutan sosial kemitraan usaha perkebunan kelapa sawit rakyat dan kaitannya terhadap pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (TPB).

Penelitian yang dilakukan Maharani dan Laksmono (2021) mendeskripsikan dalam Program PSR, peran kelompok petani sawit sangat penting, yaitu sebagai penerima manfaat dan pengelola dana hibah sehingga berhasil atau tidaknya program bergantung pula kepada kelompok tani. Pada penelitian ini, peran kelompok tani akan dianalisis dari segi pengambilan keputusan, mobilisasi Sumber Daya Manusia (SDM) dan manajemen, komunikasi dan koordinasi, serta mediasi permasalahan.

Secara keseluruhan, peremajaan kelapa sawit merupakan upaya penting dalam menjaga keberlanjutan perkebunan kelapa sawit. Program PSR oleh BPDPKS memberikan solusi bagi petani yang mengalami keterbatasan modal dalam menerapkan peremajaan, oleh karena itu tim peneliti mengkaji dampak program peremajaan sawit rakyat (PSR) terhadap kesejahteraan petani kelapa sawit di Kecamatan Kualuh Selatan, Kabupaten Labuhan Batu Utara. Selanjutnya, dilakukan analisis faktor-faktor yang mempengaruhi dampak program peremajaan sawit rakyat (PSR) terhadap kesejahteraan petani kelapa sawit di Kecamatan Kualuh Selatan, Kabupaten Labuhan Batu Utara.

METODE PENELITIAN

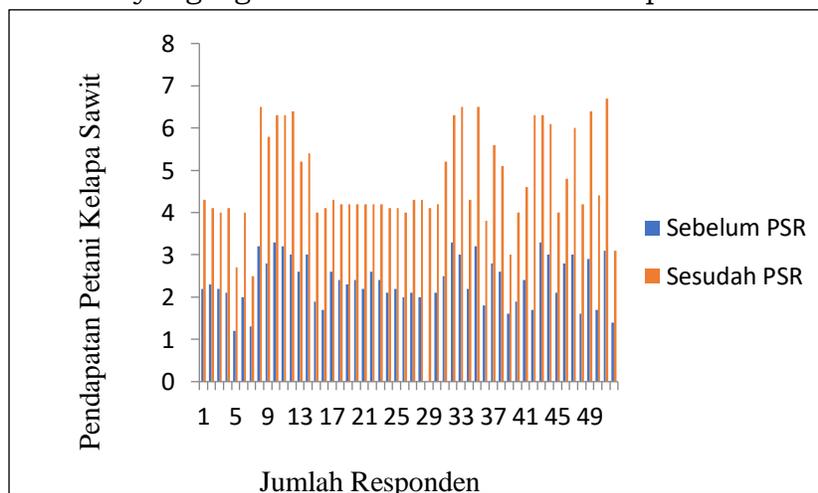
Penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif kuantitatif dan mengambil data dari dua sumber, yaitu data primer dan data sekunder. Penelitian dilakukan di Desa Lobuhuala, Kecamatan Kualuh Selatan, Kabupaten Labuhan Batu Utara dengan pertimbangan bahwa mayoritas penduduk di desa tersebut adalah petani kelapa sawit, dan

desa tersebut juga telah mengimplementasikan program peremajaan sawit rakyat pada tahun 2019. Contoh dipilih menggunakan teknik random sampling, di mana 107 petani kelapa sawit yang telah mengikuti program peremajaan sawit rakyat (PSR) di Desa Lobuhuala, Kecamatan Kualuh Selatan pada tahun 2019 menjadi sampel. Metode ini memilih anggota sampel secara acak tanpa memperhatikan strata populasi. Secara keseluruhan, penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan dan menganalisis kondisi petani kelapa sawit yang telah mengikuti program peremajaan sawit rakyat di Desa Lobuhuala. Metode analisis deskriptif kuantitatif digunakan untuk memberikan gambaran yang jelas tentang situasi yang ada berdasarkan data primer dan sekunder yang dikumpulkan. Data primer yang dikumpulkan terdiri dari: mengkaji dampak program peremajaan sawit rakyat (PSR) terhadap kesejahteraan petani kelapa sawit di Kecamatan Kualuh Selatan, Kabupaten Labuhan Batu Utara. Selanjutnya, dilakukan analisis faktor-faktor yang mempengaruhi dampak program peremajaan sawit rakyat (PSR) terhadap kesejahteraan petani kelapa sawit di Kecamatan Kualuh Selatan, Kabupaten Labuhan Batu Utara.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Dampak Program Peremajaan Sawit Rakyat (PSR) Terhadap Kesejahteraan Petani Kelapa Sawit

Analisis data yang digunakan untuk mengetahui perbedaan pendapatan sebelum dan setelah dilaksanakannya program peremajaan sawit rakyat (PSR) menggunakan uji paired-sample t-test. Uji ini digunakan untuk membandingkan rata-rata dua kelompok terkait yang diukur pada dua waktu yang berbeda pada subjek yang sama. Pembahasan terkait pendapatan petani kelapa sawit diukur sebelum dan setelah implementasi PSR. Metode statistik paired-sample t-test memungkinkan peneliti untuk menentukan apakah ada perbedaan yang signifikan antara kedua kelompok tersebut.



Gambar 1. Grafik Batang pendapatan sebelum dan sesudah PSR

Berdasarkan grafik garis pada Gambar 1, Program peremajaan sawit rakyat (PSR) di Kecamatan Kualuh Selatan berhasil meningkatkan pendapatan petani kelapa sawit

secara signifikan. Sebelum dilakukan PSR pada tahun 2019, pendapatan terendah petani hanya mencapai 1.300.000, sedangkan pendapatan tertinggi mencapai 3.300.000. Namun, setelah dilakukan PSR pada tahun 2023, pendapatan terendah petani meningkat menjadi 3.000.000, sementara pendapatan tertinggi mencapai 6.500.000.

Berdasarkan hasil wawancara dilapangan dengan responden Aman sitous petani kelapa sawit di Desa Lobuhuala sebelum mengikuti pogram peremajaan sawit rakyat (PSR), dengan luas lahan 1 Ha , pak Aman Sitorus dalam satu bulan hanya mendapatkan penghasilan dari usahatani kelapa sawit sebesar Rp.2.300.000 tetapi setelah mengikuti pogram peremajaan sawit rakyat (PSR) pendapatan pak Aman Sitorus meningkat menjadi Rp.4.100.000 sehingga dapat disimpulkan terjadi peningkatan pendapatan petani kelapa sawit setelah mengikuti pogram peremajaan sawit rakyat (PSR). Hal ini membuktikan bahwa PSR berhasil meningkatkan pendapatan petani kelapa sawit di Desa Lobuhuala, Kecamatan Kualuh Selatan. Selain itu, hasil pengujian Paired T Test menggunakan SPSS 25 dengan 52 responden pengkajian menunjukkan bahwa PSR memiliki dampak positif terhadap kesejahteraan petani kelapa sawit di Kecamatan Kualuh Selatan.

Berikut hasil pengujian Paired T Test menggunakan spss 25 dengan responden pengkajian sebanyak 52 orang disajikan pada Tabel 1 sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Uji Paired Sample T Test

No.	Pendapatan	Nilai Rata-Rata	t	Signifikansi
1.	Sebelum PSR	20.08	8.919	0,000
2.	Setelah PSR	41.88		

Sumber :Analisis Data Primer Tahun 2023

Berdasarkan Tabel 1 dengan menggunakan uji T dependen atau paired sample t-test, hasil nilai signifikansi yang didapat menggunakan SPSS yaitu $0,000 < 0,05$ dan nilai t hitung $(8,919) > t$ tabel $(2,009)$ maka dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan rata-rata jumlah pendapatan sebelum dan setelah peremajaan sawit rakyat (PSR). Hal ini menunjukkan bahwa Peremajaan Sawit Rakyat (PSR) memiliki pengaruh yang positif dan berdampak signifikan terhadap peningkatan pendapatan petani kelapa sawit di Kecamatan Kualuh.

Hasil pengkajian ini sejalan dengan penelitian Dwi Kurniasari (2019) tentang dampak peremajaan (replanting) kelapa sawit terhadap kondisi sosial ekonomi petani kelapa sawit, Hasil ini memberikan bukti bahwa PSR peremajaan sawit rakyat yang dilakukan merupakan strategi yang efektif untuk meningkatkan pendapatan petani kelapa sawit dan dapat menjadi contoh yang baik untuk diterapkan di daerah lain yang memiliki industri kelapa sawit serupa.

Menganalisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Dampak Program Peremajaan Sawit Rakyat (PSR) Terhadap Kesejahteraan Petani Kelapa Sawit

Analisis faktor-faktor dampak peremajaan sawit rakyat (PSR) terhadap kesejahteraan petani kelapa sawit dalam pelaksanaan penyelesaian masalah di Kecamatan Kualuh Selatan dalam mengkaji ini dilakukan pada variabel Luas Lahan (X1), Pendapatan (X2), Pola Konsumsi (X3), Harga TBS (X4), Bantuan Modal (X5), Ketersediaan Saprodi (X6). Analisa ini dilakukan dengan dua uji, yaitu uji pengaruh simultan (uji F) dan uji pengaruh parsial (uji t). adapun hasil analisis faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Analisis Faktor-Faktor yang Berpengaruh dengan Dampak Peremajaan Sawit Rakyat (PSR) Terhadap Kesejahteraan Petani Kelapa Sawit Di Kecamatan Kualuh Selatan

No.	Variabel	Koefisien Regresi	tHitung	Sig	Keterangan
1.	Luas Lahan	-.020	-2.559	.014	Berpengaruh
2.	Pendapatan	-.010	-2.438	.019	Berpengaruh
3.	Pola Konsumsi	.152	2.782	.008	Berpengaruh
4.	Harga TBS	.289	4.344	.000	Berpengaruh
5.	Bantuan Modal	.232	3.379	.002	Berpengaruh
6.	Ketersediaan Saprodi	.313	4.143	.000	Berpengaruh
	R	.951a			
	R Square	.913			
	Konstanta	1.101			
	Ftabel	2.31			
	t tabel	2.014			
	Sig	.000			

Sumber :Analisis Data Primer Tahun 2023

Adapun persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \beta_6 X_6 + e$$

$$Y = 1,101 - 0,020X_1 + 0,010X_2 + 0,152X_3 + 0,289X_4 - 0,232X_5 + 0,313X_6 + e$$

Hasil persamaan tersebut dapat dijelaskan secara terperinci sebagai berikut:

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Persamaan regresi di atas diuraikan secara rinci sebagai berikut: Nilai koefisien determinasi sebesar R² (R square) sebesar 0,913 satu satuan atau 91,3% yang menunjukkan bahwa variabel bebas yang terdiri dari variabel X (Luas lahan, pendapatan, pola konsumsi, harga TBS, bantuan modal, ketersediaan saprodi) memiliki pengaruh sebesar 91,3% terhadap variabel Y, dampak peremajaan sawit rakyat (PSR) terhadap kesejahteraan petani kelapa sawit, dan sisanya sebesar 9,7% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

Hasil Uji Secara Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk menguji hipotesis pengaruh variabel bebas secara

simultan terhadap variabel terikat (Ferdinan,2013). Hasil dari Uji F menjelaskan hasil uji F atau koefisien regresi secara bersama-sama dilakukan untuk menguji nilai signifikansi pengaruh beberapa variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). Pada pengkajian ini, uji F dilakukan dengan menggunakan nilai signifikansi 0,05 sehingga hasil diperoleh melalui distribusi Ftabel yaitu 2,31.

Luas Lahan (X1)

Nilai koefisien regresi variabel luas lahan (β_1) adalah -0,020 dan bernilai negative, artinya setiap variabel luas lahan naik 1 maka nilai dampak peremajaan sawit rakyat (PSR) terhadap kesejahteraan petani kelapa sawit akan turun sebesar -0,020 dengan asumsi nilai variabel X yang lain adalah tetap. Koefisien bernilai negative artinya pengaruh yang ditimbulkan oleh variabel luas lahan adalah berpengaruh negative atau pengaruh berbanding terbalik dimana semakin meningkat luas lahan maka semakin menurun dampak peremajaan sawit rakyat (PSR). Hasil analisis uji pengaruh parsial (Uji t) menunjukkan bahwa nilai koefisien thitung (-2.559) \leq ttabel (2.014) dengan tingkat signifikansi $0,014 > 0,05$ artinya, variabel Luas Lahan (X1) berpengaruh secara signifikan terhadap dampak peremajaan sawit rakyat (PSR) terhadap kesejahteraan petani kelapa sawit di Kecamatan Kualuh Selatan atau H_0 diterima.

Berdasarkan wawancara pengkajian yang dilakukan, hal tersebut dikarenakan dengan luas lahan yang dimiliki petani kelapa sawit secara langsung mempengaruhi skala produksi dan pendapatan mereka. Semakin luas lahan yang dimiliki, semakin besar potensi untuk menanam lebih banyak pohon kelapa sawit. Dengan melakukan peremajaan sawit rakyat pada luas lahan yang lebih besar, petani dapat meningkatkan produksi kelapa sawit mereka. Sehingga luas lahan berhubungan dengan dampak peremajaan sawit rakyat (PSR) terhadap kesejahteraan petani kelapa sawit. Hal ini sejalan dengan pendapat Anggreany, et. al. (2016) yang menyatakan bahwa luas lahan merupakan salah satu faktor yang membuat petani dapat berperan aktif dalam mengelola lahan kelapa sawit.

Hal ini sejalan dengan pendapat Numedika, dkk (2015) yang mengemukakan bahwa lahan sebagai media tumbuh merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi usahatani. Secara umum dapat dinyatakan bahwa semakin luas lahan usahatani. Semakin tinggi pula produksi yang dihasilkan, dalam membantu kesejahteraan petani kelapa sawit. Kemudian didukung pendapat Arlis (2016) yang menyatakan bahwa luas lahan akan mempengaruhi besarnya produksi yang diusahakan dan kesejahteraan yang akan diperoleh petani kelapa sawit, luas lahan juga merupakan faktor yang penting karena luas lahan dapat menentukan jumlah atau hasil panen para petani, dalam usaha kelapa sawit misalnya pemilikan atau penguasaan lahan sempit sudah pasti kurang efisien dibanding lahan yang lebih luas (Imsar, 2018).

Pendapatan (X2)

Nilai koefisien regresi variabel pendapatan (β_2) adalah -0,010 dan bernilai negative, artinya setiap variabel pendapatan naik 1 maka nilai dampak peremajaan sawit rakyat (PSR) terhadap kesejahteraan petani kelapa sawit akan turun sebesar -

0,010 dengan asumsi nilai variabel X yang lain adalah tetap. Koefisien bernilai negative artinya pengaruh yang ditimbulkan oleh variabel pendapatan adalah berpengaruh negative atau pengaruh berbanding terbalik dimana semakin meningkat pendapatan maka semakin menurun dampak peremajaan sawit rakyat (PSR). Hasil analisis uji pengaruh parsial (Uji t) menunjukkan bahwa nilai koefisien thitung $(-2,438) \leq t_{tabel} (2,014)$ dengan tingkat signifikansi $0,019 \leq 0,05$, artinya, variabel Pendapatan (X2) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap dampak peremajaan sawit rakyat (PSR) terhadap perekonomian pekebun di Kecamatan Kualuh Selatan atau H1 diterima dan H0 ditolak.

Berdasarkan wawancara dilapangan, hal tersebut dikarenakan dengan semakin besar pendapatan petani maka akan semakin besar kesempatan petani untuk berkontribusi pada peremajaan agar sesuai perencanaan dan pemeliharaan kelapa sawit agar memperoleh produksi yang tinggi. Petani juga beranggapan dengan semakin besar pendapatan dalam berusaha maka akan semakin besar kesempatan petani untuk meluangkan waktu membuat rencana kedepannya lebih baik lagi dalam pengolahan usaha tani meskipun terdampak perekonomian dalam peremajaan sawit rakyat (PSR). Hal ini sejalan dengan pendapat Hanif (2016) yang menyatakan bahwa pekerjaan atau mata pencaharian mempengaruhi bentuk mata pencaharian yang berhubungan dengan waktu luang seseorang dan terkait dengan penghasilan yang diperoleh. Jadi petani bermata pencaharian dari berusaha tani dilahan peremajaan kelapa sawit bertanam tumpang sari untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka.

Pola Konsumsi (X3)

Nilai koefisien regresi variabel Pola Konsumsi(β_3) adalah 0,152 dan bernilai positif, yang artinya terjadi hubungan yang positif dan searah antara Pola Konsumsi (X3) terhadap dampak peremajaan sawit rakyat (PSR) terhadap kesejahteraan petani kelapa sawit (Y). Hal tersebut menunjukkan bahwa setiap variabel Pendapatan naik 1 nilai maka dampak peremajaan sawit rakyat (PSR) terhadap kesejahteraan petani kelapa sawit (Y) ikut naik sebesar 0,152 dengan asumsi nilai variabel independen yang lain bernilai tetap. Hasil analisis uji pengaruh parsial (Uji t) menunjukkan bahwa nilai koefisien thitung $(2,782) > t_{tabel} (2,014)$ dengan tingkat signifikansi $0,008 \leq 0,05$, artinya, variabel pola konsumsi (X3) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap peremajaan sawit rakyat (PSR) terhadap kesejahteraan petani kelapa sawit di kecamatan Kualuh Selatan atau H1 diterima dan H0 ditolak.

Hal ini dapat diartikan bahwa pola konsumsi yang lebih baik atau lebih tinggi dari petani kelapa sawit di Kecamatan Kualuh Selatan berkontribusi positif terhadap kesejahteraan petani kelapa sawit setelah dilakukannya program PSR. Sejalan dengan penelitian Nasution *et al.*, (2020) yang menyakatakan bahwa faktor yang mempengaruhi pola konsumsi, diantaranya: Tingkat pendapatan masyarakat, selera konsumen, setiap orang memiliki keinginan yang berbeda dan ini akan mempengaruhi pola konsumsi. peremajaan sawit rakyat yang mengurangi produksi dan pendapatan petani kelapa sawit dapat mengubah pola konsumsi dan mempengaruhi kesejahteraan rumah tangga petani kelapa sawit. Diperkuat juga dengan pendapat Dianawati & Musti, (2016) mengatakan bahwa meningkatnya konsumsi makanan, petani kelapa sawit di

Labuhanbatu terpaksa harus mengurangi dan menunda pengeluaran konsumsi bukan makanan. Penambahan dalam konsumsi erat kaitannya dengan tingkat pendapatan, variabel lain yang turut meningkatkan besarnya konsumsi adalah aktivitas ekonomi dan jumlah anggota rumah, serta wilayah tempat tinggal.

Berdasarkan hasil wawancara pola konsumsi petani kelapa sawit yang telah melaksanakan program PSR meningkat dikarenakan meningkatnya produktivitas tanaman kelapa sawit yang berpengaruh terhadap pendapatan petani sehingga kebutuhan rumah tangga petani tercukupi dan petani menjadi lebih sejahtera. Hal ini juga sejalan dengan penelitian Dwi Kurniasari (2019) tentang dampak peremajaan (replanting) kelapa sawit terhadap kondisi sosial ekonomi petani kelapa sawit, hasil penelitian diketahui bahwa dampak peremajaan (replanting) kelapa sawit terhadap kondisi sosial ekonomi petani kelapa sawit yaitu berdampak pada pendapatan petani mengalami penurunan, pola konsumsi petani menjadi turun, dan kegiatan sosial petani di dalam masyarakat menjadi terhambat.

Harga TBS (X4)

Nilai koefisien regresi variabel Harga TBS (β_4) adalah 0,289 dan bernilai positif, yang artinya terjadi hubungan yang positif dan searah antara Harga TBS (X4) terhadap dampak peremajaan sawit rakyat (PSR) terhadap kesejahteraan petani kelapa sawit (Y). Hal tersebut menunjukkan bahwa setiap variabel Harga TBS naik 1 nilai maka dampak peremajaan sawit rakyat (PSR) terhadap kesejahteraan petani kelapa sawit (Y) ikut naik sebesar 0,289 dengan asumsi nilai variabel independen yang lain bernilai tetap. Hasil analisis uji pengaruh parsial (Uji t) menunjukkan bahwa nilai koefisien thitung (4.344) > ttabel (2.014) dengan tingkat signifikansi $0,000 \leq 0,05$, artinya, variabel harga TBS (X4) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap peremajaan sawit rakyat (PSR) terhadap kesejahteraan petani kelapa sawit di kecamatan Kualuh Selatan atau H1 diterima dan H0 ditolak.

Hasil penelitian bahwa harga kelapa sawit berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan petani. Dengan demikian semakin tinggi tingkat harga kelapa sawit maka kesejahteraan petani juga akan semakin meningkat. Harga kelapa sawit merupakan faktor penting dalam kesejahteraan petani kelapa sawit. Ketika harga kelapa sawit turun maka beban pengeluaran petani untuk biaya pemeliharaan kelapa sawit akan semakin berat dan pendapatan akan menurun, karena dengan jumlah produktivitas yang sama tetapi harga kelapa sawit turun maka otomatis pendapatan petani juga akan menurun. Sama halnya ketika harga kelapa sawit meningkat. sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Reski Aribowo (2019) yang berjudul Analisis dampak penurunan harga kelapa sawit terhadap kesejahteraan petani kelapa sawit di kabupaten mamuju tengah menyatakan bahwa harga berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan/kesejahteraan masyarakat, ketika harga kelapa sawit meningkat maka pendapatan petani akan meningkat pula, dengan meningkatnya pendapatan petani akan mampu memenuhi biaya operasional perawatan kelapa sawit yang akan mempengaruhi produktivitas kelapa sawit serta kesejahteraan mereka.

Bantuan Modal (X5)

Nilai koefisien regresi variabel bantuan modal (β_5) adalah 0,232 dan bernilai

positif, yang artinya terjadi hubungan yang positif dan searah antara bantuan modal (X5) terhadap dampak peremajaan sawit rakyat (PSR) terhadap kesejahteraan petani kelapa sawit (Y). Hal tersebut menunjukkan bahwa setiap variabel bantuan modal naik 1 nilai maka dampak peremajaan sawit rakyat (PSR) terhadap kesejahteraan petani kelapa sawit (Y) ikut naik sebesar 0,232 dengan asumsi nilai variabel independen yang lain bernilai tetap. Hasil analisis uji pengaruh parsial (Uji t) menunjukkan bahwa nilai koefisien thitung (3.379) > ttabel (2.014) dengan tingkat signifikansi $0,002 \leq 0,05$, artinya, variabel bantuan modal (X5) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap peremajaan sawit rakyat (PSR) terhadap kesejahteraan petani kelapa sawit di kecamatan Kualuh Selatan atau H1 diterima dan H0 ditolak.

Berdasarkan hasil wawancara, bahwa pemberian bantuan modal kepada petani kelapa sawit dapat memberikan dampak yang signifikan terhadap kesejahteraan mereka setelah dilakukan peremajaan sawit rakyat. Bantuan modal dapat membantu petani dalam melakukan investasi, meningkatkan produktivitas, dan pada akhirnya meningkatkan kesejahteraan mereka. Adanya bantuan modal, petani kelapa sawit dapat memperoleh sumber daya dan peralatan yang diperlukan untuk meningkatkan produksi dan efisiensi usaha mereka. Sejalan dengan pendapat Daputra, dkk dalam Aulia M (2019) yang menyatakan bahwa semakin menurunnya produksi kelapa sawit karena usia tanaman yang sudah tidak produktif menyadarkan petani bahwa tanaman kelapa sawit mereka sudah harus diremajakan. Didukung pendapat Anggreany, dkk (2016) yang mengemukakan bahwa sebagian besar pekebun menyadari pentingnya melakukan replanting agar tidak kehilangan mata pencahariannya.

Pada umumnya, pelaksanaan peremajaan kelapa sawit seringkali terhambat karena masalah permodalan. Hal ini sejalan dengan pendapat Pambela ,et al (2012) yang menyatakan bahwa faktor modal menjadi beban yang signifikan bagi para petani ketika akan melakukan peremajaan kelapa sawit. Berdasarkan wawancara dengan petani, mayoritas dari mereka tidak mampu melakukan peremajaan secara mandiri jika bergantung pada modal sendiri. Dengan adanya bantuan modal, petani dapat memperoleh sumber daya finansial yang cukup untuk melakukan peremajaan sawit.

Dengan demikian, bantuan modal memberikan dampak positif dalam mendukung keberhasilan peremajaan sawit rakyat. Bantuan ini membantu petani mengatasi kendala permodalan dan meningkatkan partisipasi mereka dalam program peremajaan. Dengan memiliki akses yang memadai terhadap modal, petani kelapa sawit dapat melaksanakan peremajaan dengan lebih efektif, meningkatkan produktivitas, dan pada akhirnya meningkatkan kesejahteraan mereka.

Ketersediaan Saprodi (X6)

Nilai koefisien regresi variabel ketersediaan saprodi (β_6) adalah 0,313 dan bernilai positif, yang artinya terjadi hubungan yang positif dan searah antara ketersediaan saprodi (X6) terhadap dampak peremajaan sawit rakyat (PSR) terhadap kesejahteraan petani kelapa sawit (Y). Hal tersebut menunjukkan bahwa setiap variabel ketersediaan saprodi naik 1 nilai maka dampak peremajaan sawit rakyat (PSR) terhadap kesejahteraan petani kelapa sawit (Y) ikut naik sebesar 0,313 dengan asumsi nilai

variabel independen yang lain bernilai tetap. Hasil analisis uji pengaruh parsial (Uji t) menunjukkan bahwa nilai koefisien thitung (4.143) > ttabel (2.014) dengan tingkat signifikansi $0,00 > 0,05$ artinya, variabel ketersediaan sarana produksi (X6) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap peremajaan sawit rakyat (PSR) terhadap kesejahteraan petani kelapa sawit di kecamatan Kualuh Selatan atau H_1 diterima dan H_0 ditolak.

Kegiatan peremajaan dan pemeliharaan kelapa sawit pekebun memerlukan sarana produksi seperti benih kelapa sawit pupuk dan pestisida. Berdasarkan hasil wawancara dilapangan, hal ini menjadi pertimbangan pekebun dalam membuat perencanaan peremajaan kelapa sawit, apakah saprodi di koperasi ataupun kios tercukupi untuk pekebun atau tidak. Karena kendala yang dihadapi pekebun seringkali masalah ketersediaan benih unggul yang cukup sulit didapat. Jika pun cukup tersedia dan mudah didapatkan, harganya relatif tinggi. Hal ini sesuai dengan pendapat Anggreany, et al (2016) yang menyatakan kesulitan mendapatkan benih, pupuk dan obat-obatan yang bersubsidi sangat dirasakan dan meresahkan para petani kelapa sawit, Sejalan juga dengan pendapat Sumarno dalam Anggreany, et al (2016) yang mengemukakan bahwa perilaku pekebun dalam menetapkan ide baru dipengaruhi oleh ketersediaan sarana produksi dan berbagai kendala yang dihadapi oleh pekebun membuat pekebun kesulitan mengelola usahatannya.

Didukung juga dengan pendapat Wibowo dan Ahmad dalam Aulia M (2019) yang mengemukakan bahwa peremajaan kelapa sawit merupakan kegiatan penggantian tanaman kelapa sawit tua yang sudah tidak ekonomis lagi dengan tanaman kelapa sawit baru. Tidak bisa disebut peremajaan apabila tanaman yang lama tidak tergantikan dengan tanaman yang baru atau malah tidak ada yang ditanam sehingga kebun petani akan terlihat seperti gundul. Jadi, apabila saprodi yang dibutuhkan tersedia dan mudah didapatkan maka peremajaan kelapa sawit dapat dilaksanakan dengan baik. Tanpa adanya bibit kelapa sawit pekebun juga tidak dapat melakukan penyulaman, setelah kegiatan peremajaan dilakukan. Dan adanya bantuan saprodi ini tentunya pekebun tidak keberatan dan berdampak perekonomian dalam melaksanakan peremajaan sawit rakyat (PSR).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengujian Paired T Test, ditemukan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara pendapatan sebelum dan sesudah petani kelapa sawit mengikuti program Peremajaan Sawit Rakyat (PSR) di Kecamatan Kualuh Selatan. Hal ini ditunjukkan oleh nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ dan nilai t hitung sebesar $8,919 > 2,009$, yang menunjukkan bahwa perbedaan tersebut sangat signifikan. Nilai t hitung yang melebihi nilai kritis menunjukkan bahwa pengaruh dari program PSR terhadap peningkatan pendapatan petani kelapa sawit di Kecamatan Kualuh Selatan. Faktor-faktor pengaruh terhadap dampak peremajaan sawit rakyat (PSR) adalah variabel Pola Konsumsi (X3), Harga TBS (X4), Bantuan modal (X5), dan variabel Ketersediaan saprodi (X6) berpengaruh secara signifikan dan bernilai positif dengan masing-masing nilai t hitung 2.782, 4.344, 3.379, 4.143. Namun, variabel Luas Lahan (X1) dan

Pendapatan (X2) berpengaruh secara parsial dan bernilai negatif dengan nilai t hitung - 2.559, -2.438. Hal ini menunjukkan bahwa variabel Luas Lahan dan Pendapatan berpengaruh negatif atau berbanding terbalik terhadap dampak peremajaan sawit rakyat (PSR) terhadap kesejahteraan petani kelapa sawit di Kecamatan Kualuh Selatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arlis. 2016. Hubungan Karakteristik Petani Dengan Produksi Padi Sawah Di Desa Rambah Tengah Barat Kecamatan Rambah Kabupaten Rokan Hulu. Artikel Ilmiah. *Fakultas Pertanian Universitas Pasir Pengaraian*. Rokan Hulu.
- Aulifa, M., & MEDAN, P. P. P. 2019. Partisipasi petani dalam pelaksanaan program peremajaan sawit rakyat (psr) di kecamatan selesai kabupaten langkat. *Politeknik Pembangunan Pertanian Medan: Medan*.
- Dianawati, W., & Mustika, M., D., S. 2016. Analisis Pengaruh Pengeluaran Konsumsi Pedagang Canang di Pasar Tradisional Kecamatan Denpasar Barat. *E-Jurnal EP Unud*, 6(5)
- Ditjenbun. 2022. Statistik Perkebunan Indonesia. Direktorat Jenderal Perkebunan, Departemen Pertanian. Jakarta.
- Ferdinand, Augusty. 2006. Metode Penelitian Manajemen, Edisi Kedua, Badan Penerbit *Universitas Diponegoro*. Semarang.
- Hanif, Muhammad. 2016. Partisipasi Masyarakat Dalam Memberdayakan Warga Retardasi Mental Dengan Model Asanti Emotan (Studi Kasus Di Sidoharjo Jambon Ponorogo. *Jurnal Studi Sosial*. Universitas Persatuan Guru Republik Indonesia Madiun. Madiun.
- Imsar. 2018. Analisis Produksi dan Pendapatan Usahatani Kopi Gayo (Arabika) Kabupaten Bener Meriah.
- Kurniasari, D., & Iskandar, S. 2021. Dampak Peremajaan (Replanting) Kelapa Sawit Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Petani Kelapa Sawit Di Desa Kemang Indah Kecamatan Mesuji Raya Kabupaten Ogan Komering Ilir. *Societa: Jurnal Ilmu-Ilmu Agribisnis*, 9(1), 32-36.
- Azizah Maharani, Bambang Shergi Laksmono. 2021. Peran gapoktan karya bersama dalam implementasi program peremajaan sawit rakyat (psr) di Bandar Durian, Aek Natas, Labuhan Batu Utara. *Jurnal Pembangunan Manusia 2 (2): 3-12*.
- Nasution, Z., Rizal, K., & Lubis, J. 2020. Analisis Pola Konsumsi Rumah Tangga Petani Kelapa Sawit di Kabupaten Labuhanbatu. *COSTING: Journal of Economic, Business and Accounting*, 4(1), 44-53.
- Nasution, Zulfi Prima Sani, Sri Mulatsih, Hania Rahma. 2023. Penilaian Keberlanjutan Sosial Kemitraan Usaha Perkebunan Kelapa Sawit Rakyat dan Kaitannya terhadap Pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan: Studi Kasus di Provinsi. *Jurnal Penelitian Kelapa Sawit 31 (1): 55-69*.
- Nurmedika, M. Basir, dan L. Damayanti Analisis Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Pilihan Petani Melakukan Alih Usahatani Di Kecamatan Rio Pakava Kabupaten Donggala. 2015. *Jurnal Agroland*. Universitas Tadulako. Palu.
- Pambela, R., Yusmini, dan S. Edwina. 2012. Strategi Peremajaan Usaha Perkebunan Kelapa Sawit Pola Plasma Di Desa Sari Galuh Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar. *Fakultas Pertanian Universitas Riau*. Riau.
- Pinem, Laura, Juwita. 2021. Pengaruh Karakteristik Terhadap Pendapatan Petani Kelapa Sawit *Agriprimatech 5 (1): 1-8*

- Saputri, Een. 2018. Kesiapan Petani Kelapa Sawit Dalam Menghadapi Peremajaan Kebun (Replanting) Di Kampung Delima Jaya Kecamatan Kerincci Kanan Kabupaten Siak. *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik. Universitas Riau.*
- Shinta Anggreany, et al. 2016. "Partisipasi Petani dalam Replanting Kelapa Sawit Di Provinsi Jambi, jurnal Fakultas Ekologi Manusia, Institut Pertanian Bogor.
- Suwaji, S., & Hermanto, H. 2019. Dampak Penurunan Harga Kelapa Sawit Terhadap Kesejahteraan Petani Desa Titian Resak Kecamatan Seberida Kabupaten Indragiri Hulu. *Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 8(1), 150-161.